

PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN 1 PRINGGASELA

Apriatun Sakdiah¹, I Ketut Sukarma^{2*}, Elyska Juliangkari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59A Dasan Agung, Mataram

*correspondence author : ketutsukarma@undikma.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
15 Juli 2024

Revised :
4 Oktober 2024

Accepted:
6 Oktober 2024

Kata kunci:

Discovery Learning, Minat, Pemahaman Konsep

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan Metode *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep matematika siswa kelas X-8 SMAN 1 Pringgasela dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan data dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan subjek penelitian 36 siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I terjadinya peningkatan minat dan pemahaman konsep pada siswa kelas X-8 SMAN 1 Pringgasela tetapi hasil analisis data perolehan belum mencapai minimum ketuntasan klasikal dengan nilai perolehan dalam kriteria baik pada minat siswa dan nilai perolehan dalam kriteria cukup pada pemahaman konsep sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dikarenakan nilai ketuntasan klasikal keseluruhan siswa belum mencapai nilai minimum ketuntasan klasikal. Hasil pada siklus II terjadi peningkatan kembali dengan perolehan nilai dalam kriteria sangat baik pada minat siswa dan perolehan nilai dalam kriteria baik pada pemahaman konsep. Melalui penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep matematika siswa kelas X-8 SMAN 1 Pringgasela. Setelah penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* siswa memiliki minat belajar yang sangat baik dan pemahaman konsep matematika yang baik.

How to Cite: Apriatun Sakdiah, I Ketut Sukarma, Elyska Juliangkari (2024). Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Pringgasela: *Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 3(3), 314-326. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v3i3.2030>

Pendahuluan

Pendidikan matematika merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki peran sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan matematika merupakan pendidikan yang dapat menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia (Afsari et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi Siswa di SMAN 1 Pringgasela, peneliti memperoleh hasil bahwa masih kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, siswa kurang

aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Siswa banyak yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, Sehingga, pada saat guru memberikan soal latihan untuk mengetahui kemampuan pemahaman yang telah dicapai dari hasil penjelasan guru banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal yang telah di berikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Pringasela bahwa terdapat permasalahan siswa sebagai berikut. Terdapat kurang minat siswa belajar saat pembelajaran sehingga pemahaman konsep siswa berkurang. Adapun beberapa faktor penyebab dari permasalahan tersebut guru masih menggunakan metode konvensional penjelasan materi sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan.

Berdasarkan data angket Siswa Kelas X-1 sampai X-8 hasil bervariasi. Peneliti menetapkan hasil nilai rata rata penyebaran angket terendah dari kelas X SMAN 1 Pringasela , yaitu kelas X-8 SMAN 1 Pringasela, hasil rincian saat penyebaran soal angket yang diberikan pada siswa kelas X-8 sebanyak 36 siswa dan diperoleh hasil bahwa terdapat 13 siswa yang dapat menjawab dengan positif dan 23 siswa yang menjawab negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sedikitnya siswa yang minat, kurangnya siswa yang minat dan menyukai mata pelajaran matematika. Adapun yang menyebabkan siswa kurang minat dan tidak menyukai matematika yaitu dikarenakan kurangnya penerapan-penerapan metode pembelajarannya dan kurangnya pemahaman konsep matematika pada siswa sehingga siswa selalu beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan membosankan.

Dari paparan diatas yang berpengaruh terhadap minat dan pemahaman konsep matematika siswa adalah pertama dari faktor guru yakni model pembelajaran yang digunakan guru serta pemahaman guru terhadap inti materi yang diajarkan, kedua dari faktor siswa yakni kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran dan tidak memahami konsepnya (Rosalina, 2022)

Salah satu strategi yang bisa digunakan guru untuk dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep matematika siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa lebih *interaktif* dan suka untuk belajar khususnya pada pembelajaran matematika, kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat, *efisien* dan *efektif* adalah salah satu yang dapat meningkatkan mutu pendidikan (Natasya et al., 2023).

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru adalah model *Discovery Learning*, Model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang biasa dikenal dengan model pembelajaran penemuan. Pada model *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar lebih mandiri (Muhammad & Karso, 2018).

Metode

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana prosesnya akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memperdayakan guru dan memecahkan masalah pembelajaran di sekolah .

b. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2023 yang berlokasi di SMAN 1 Pringgasela. Desa Pringasela, Kecamatan Pringasela, Kabupaten Lombok Timur, NTB

c. Rancangan Penelitian

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model yang menggambarkan adanya empat langkah yang disajikan dalam bagan berikut ini (Ani, 2018).



Gambar 2 Bagan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto & Suhardjono, 2017)

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang akan dilakukan. Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan sebagai berikut: a.)Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b.)Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, c.)Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, d.)Menyiapkan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi fungsi kuadrat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dalam tahapan pelaksanaan, peneliti melakukan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah : a.)Membuka proses pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran, b.)Menjelaskan materi dan memberikan soal-soal.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati yaitu aktivitas siswa dan guru, pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis, memahami, dan menyimpulkan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan menyimpulkan hasil evaluasi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus pertama. Peneliti memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

d. Instrumen Penelitian

1. Observasi dan Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mengamati siswa dan wawancara guru semua aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. yang bertujuan untuk melihat tingkat minat dan pemahaman siswa dan keaktifan siswa didalam pembelajaran.

2. Pemberian Tes Pertama

Siswa diberikan tes pertama sebelum dilakukan penerapan metode pembelajaran *discovery learning* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya atau perbedaanya terhadap siswa setelah dilakukan penerapan metode *discovery learning*.

3. Penerapan Metode *Discovery Learning*

Peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* pada siswa dengan pembelajaran yang sesuai RPP dengan materi fungsi kuadrat.

4. Pemberian Tes Akhir

Siswa diberikan tes Akhir untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan metode *Discovery Learning*. Tes diberikan kepada siswa setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*. Tes yang digunakan adalah sejumlah soal soal yang dirancang sesuai pertimbangan peneliti berdasarkan RPP dan guru mata pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa.

e. Data

1. Sumber Data

Sumber data di dapat dari hasil Observasi, Tes Evaluasi dan Penyebaran Angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan guru sehingga dapat melihat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini siswa akan diberikan sebuah pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat Minat dan Pemahaman Konsep dan membandingkan hasil dari sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran *Discovery learning* selama proses pembelajaran

3. Jenis Data

Jenis data kuantitatif atau prestasi didapat Pada hasil sebelumnya yang akan diolah dengan jenis data kuantitatif atau tingkat prestasi siswa

4. Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Afif et al., 2023)

a.) Analisis Minat

Dalam menganalisis bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, peneliti melakukan penyebaran angket serta melakukan observasi aktivitas siswa. Dengan rumus analisis data hasil angket dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Angket Minat

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Buruk Sekali

Sumber: (Sutrisno & Wulandari, 2018)

Tabel 3, Nilai Analisis Observasi

Presentase	Kriteria
81 - 100	Sangat aktif
61 - 80	Aktif
41 - 60	Cukup aktif
21 - 40	Kurang aktif
0 - 20	Tidak aktif

Sumber: (Sutrisno & Wulandari, 2018)

Rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: NP : nilai presentase,
R: skor mentah yang diperoleh berdasarkan pengamatan,
SM: skor maksimal

b.) Analisis Pemahaman Konsep

Dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan pemahan konsep menggunakan metode discovery learning, peneliti melakukan tes hasil belajar. Analisis data hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : NP : Nilai Presentase, R : jumlah skor dari item/ soal yang dijawab benar, N : skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Tabel 4, Nilai Hasil Pembelajaran

Nilai	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Rendah
0-50	Sangat Rendah

Sumber, (Arikunto & Suhardjono, 2017)

c.) Indikator Keberhasilan

Untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian ini, maka penulis menetapkan indikator keberhasilan hasil penelitian, sebagai berikut: Dalam penelitian ini diterapkan kategori hasil belajar dengan kategori minimal 70., Secara klasikal dinyatakan berhasil apabila nilai siswa yang sudah tuntas mencapai minimal 85% dari jumlah keseluruhan murid., Minimal 80% siswa yang diobservasi menunjukkan aktivitas positif (Muhammad & Karso, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

a.) Siklus I

1.)Hasil Observasi

Dari hasil Observasi siswa pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dikarenakan respon yang diberikan siswa kepada guru kurang aktif, ada beberapa siswa masuk kelas tidak tepat waktu, siswa tidak mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran baik dari kesiapan diri ataupun alat belajar, cepat terpengaruh terhadap gangguan luar kelas, masih malu untuk bertanya dan beberapa hal lainnya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Obsevasi aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	63	Aktif
2	68	Aktif
3	76	Sangat Aktif

(Sumber Data Olahan)

Hasil observasi aktifitas guru dari pengamatan yang dilakukan langsung oleh observer. Dengan mengisi lembar observasi yang telah diisapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat berjalannya proses pembelajaran dalam kelas. lebih jelasnya dapat dilihat hasilnya pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	65	Aktif
2	70	Sangat Aktif
3	81	Sangat Aktif

(Sumber Data Olahan)

2.) Minat (Hasil Tes Angket)

Pada hasil siklus I ini dilaksanakan tes minat belajar yang berbentuk angket setelah selesai penyajian materi untuk siklus I hasil tes angket dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Angket siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	50
3	Jumlah siswa yang mengikuti Tes	36
4	Mean	71,1
5	Median	71
6	Modus	71
7	Jumlah Siswa yang tuntas KK()	24
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (KK)	12
7	Jumlah Skor Keseluruhan	2560
8	Persentase Klasikal	66,6 %

(Sumber Data Olahan)

Tabel 7 dapat didiskripsikan bahwa nilai rata-rata pada hasil angket sebesar 71,1, jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas minimum klasikal yakni 24 siswa dan 12 siswa dibawah nilai klasikal, persentase minat belajar kelas X-8 sebesar 66,6% siswa berada pada kategori minat belajar Baik

3.) Pemahaman Konsep Matematika (Hasil Tes Evaluasi)

Tabel 8. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	55
3	Rata Rata	75,4
3	Jumlah siswa yang mengikuti Tes	36
4	Banyak Siswa Yang Tuntas	26
5	Banyak Siswa Yang Tidak Tuntas	10
6	Presentase Ketuntasan Klasikal	72,2%

(Sumber Data Olahan)

Tabel 8 dapat didiskripsikan bahwa nilai rata-rata siswa dalam penerapan konsep matematika sebanyak 75,4 jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai minimum ketuntasan klasikal sebanyak 26 siswa dan 10 siswa mendapataka nilai dibawah ketuntasan klasikal, persentase hasil belajar kelas X-8 sebesar 72,2% siswa berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh oleh siswa dengan perolehan nilai presentase ketuntasan 72,2% , dimana pada hasil tes tersebut menunjukkan ada 26 siswa yang Tuntas sedangkan siswa yang Tidak tuntas sebanyak 10 siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan maka hasil dari siklus I belum mencapai hasil minimum ketuntasan klasikal berdasarkan indikator keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan pada tahap siklus II. Hal ini dikarenakan adanya kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu terdapat pada peneliti masih kurang maksimal dalam memberikan motivasi atau rangsangan kepada siswa.

b.) Siklus II

1.)Hasil Observasi

Dari hasil Observasi siswa pada siklu II pada saat proses pembelajaran siswa mulai kelihatan ada peningkatan siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran baik dari kesiapan diri ataupun alat belajar, serta siswa lebih banyak melontarkan pertanyaan pertanyaan sehingga suasana kelas mulai ada peningkatan semangat untuk belajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	81	Sangat Aktif
2	89	Sangat Aktif
3	93	Sangat Aktif

(Sumber Data Olahan)

Hasil observasi aktifitas guru pada siklus II ini dari hasil pengamatannya guru lebih rileks dan lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. lebih jelasnya dapat dilihat hasil perskoranya pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Skor Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	90	Sangat Aktif
2	93	Sangat Aktif
3	95	Sangat Aktif

(Sumber Data Olahan)

2.) Minat (Hasil Tes Angket)

Tabel 11. Hasil Nilai Rata-rata Angket Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	63
3	Jumlah siswa yang mengikuti Tes	36
4	Mean	86
5	Median	87
6	Modus	100
7	Jumlah Siswa yang tuntas KK()	31
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (KK)	5
9	Jumlah Skor Keseluruhan	3099
10	Ketuntasan klasikal	86,1 %

(Sumber Data Olahan)

Tabel 11 dapat didiskripsikan bahwa dari hasil siklus II ini nilai rata-rata siswa pada angket sebesar 86 dari 36 siswa, siswa yang mendapatkan nilai diatas minimum ketuntasan klasikal sebanyak 31 siswa dan 5 siswa mendapatkan nilai dibawah ketuntasan klasikal, persentase minat belajar kelas X-8 sebesar 86,1% siswa berada pada kategori minat belajar yang sangat baik.

3.) Pemahaman Konsep Matematika (Hasil Tes Evaluasi)

Tabel 12. Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata Rata	87,2
4	Jumlah siswa yang mengikuti Tes	36
5	Banyak Siswa Yang Tuntas	32
6	Banyak Siswa Yang Tidak Tuntas	4
7	Presentase Ketuntasan Klasikal	88,8 %

(Sumber Data Olahan)

Tabel 12 dapat didiskripsikan bahwa hasil tes evaluasi siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep yakni nilai rata-rata siswa sebesar 87.2 dari 36 siswa, siswa yang mendapatkan nilai diatas minimum ketuntasan klasikal yakni 32 siswa dan 4 siswa mendapatkan nilai dibawah ketuntasan klasikal, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kelas X-8 sebesar 88,8% siswa berada pada kategori baik dan kategori tuntas pada indikator ketuntasan. Sehingga dapat dikatakan melebihi ketuntasan klasikal.

Pembahasan

Tingkat keberhasilan dalam penelitian penerapan pembelajaran *Discovery Learning* pada Siklus I masih belum maksimal dan masih berada pada Kriteria Baik untuk

Minat Siswa berdasarkan hasil analisis data perolehan nilai presentase ketuntasan klasikal 66,6% siswa, dari 36 siswa yang menyatakan positif (tuntas) sebanyak 24 siswa dan yang menyatakan negatif (tidak tuntas) sebanyak 12 siswa. Sedangkan hasil Pemahaman Konsep berada pada kriteria Cukup yakni nilai presentase ketuntasan klasikal 72,2% siswa, dari 36 siswa yang mendapatkan nilai tuntas yakni 26 Siswa dan siswa yang nilainya tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Dan Hasil Observasi aktivitas Siswa pada pertemuan pertama mendapatkan skor 63 dengan kriteria aktif, pertemuan kedua mendapatkan skor 68 dengan kriteria aktif dan pertemuan ketiga mendapatkan skor 76 dengan kriteria sangat aktif. Sedangkan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada pertemuan pertama mendapatkan skor 65 dengan kriteria aktif, pertemuan kedua mendapatkan skor 70 dengan kriteria sangat aktif dan pertemuan ketiga mendapatkan skor 81 dengan kriteria sangat aktif. Sehingga dari perolehan data pada siklus I perlu dilakukan perbaikan dengan tindakan selanjutnya yakni siklus II.

Hal ini dikarenakan adanya kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu terdapat pada peneliti masih kurang maksimal dalam memberikan motivasi atau rangsangan kepada siswa, terdapat kelemahan siswa pada saat proses pembelajaran sehingga siswa masih banyak tidak mendengarkan arahan, siswa masih malu untuk bertanya saat mengidentifikasi masalah yang ada, pada saat diminta untuk mempersentasikan hasil penemuannya masih kurang adanya inisiatif siswa, tanya jawab masih kurang berjalan dengan baik, pada tahap kesimpulan didapatkan bahwa siswa belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep, siswa belum terbiasa dengan model-model pembelajaran dan terjadi keributan saat mencari posisi kelompok dan saat pembagian kelompok siswa masih kurang disiplin yang menyebabkan keributan dikarenakan adanya tidak setuju dengan pembagian yang dilakukan hal ini sejalan dengan temuan (Sefriyani, 2018). Adapun hal yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus satu yaitu memperbaiki situasi di dalam kelas salah satunya dimana peneliti berusaha menghampiri kelompok dan bertanya mengenai apa yang belum difahami, guru akan memberikan bimbingan kepada siswa, guru memberikan motivasi dan mendekati siswa akan lebih berani untuk bertanya dan maju, memberikan poin lebih untuk siswa yang berani maju dan aktif (Alamin et al., 2022). Tingkat keberhasilan pada Siklus II dapat dinyatakan dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep pada Kriteria sangat baik untuk Minat Siswa berdasarkan data perolehan nilai presentase ketuntasan klasikal 86,1% siswa, dari 36 siswa yang menyatakan positif (tuntas) sebanyak 31 siswa dan yang menyatakan negatif (tidak tuntas) sebanyak 5 siswa. Sedangkan hasil Pemahaman Konsep berada pada kriteria Baik yakni nilai presentase ketuntasan klasikal 88,8% siswa, dari 36 siswa yang mendapatkan nilai tuntas yakni 32 Siswa dan siswa yang nilainya tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Dan Hasil Observasi aktivitas Siswa pada pertemuan pertama

mendapatkan skor 81 dengan kriteria sangat aktif, pertemuan kedua mendapatkan skor 89 dengan kriteria sangat aktif dan pertemuan ketiga mendapatkan skor 93 dengan kriteria sangat aktif, Sedangkan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada pertemuan pertama mendapatkan skor 90 dengan kriteria sangat aktif, pertemuan kedua mendapatkan skor 93 dengan kriteria sangat aktif dan pertemuan ketiga mendapatkan skor 95 dengan kriteria sangat aktif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini di dukung dengan pendapat dari (Negara et al., 2023), bahwa keberhasilan dalam proses belajar dapat di lihat dari hasil belajarnya. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan. Pada interaksi ini tentunya mengharapkan tujuan akhir dari proses pembelajaran tercapai.

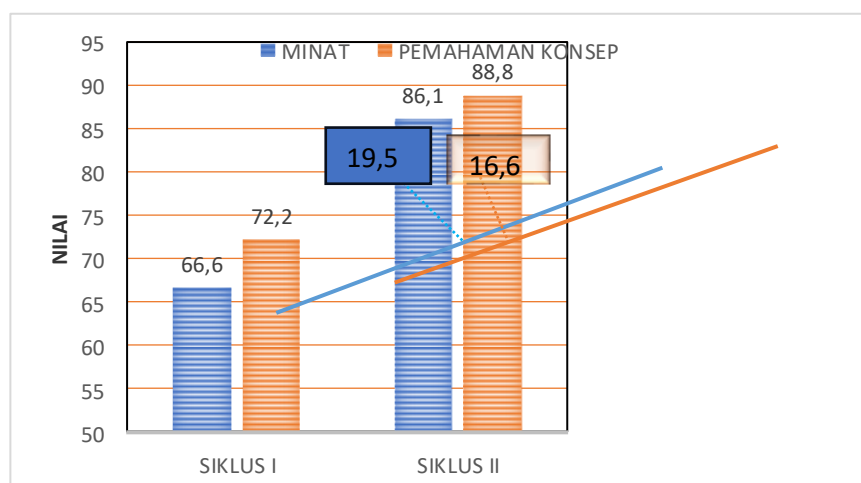
Sehingga dapat didiskripsikan “Penerapan Metode *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Matematika . Adapun Peningkatan yang di peroleh oleh siswa dikelas X-8 SMAN 1 pringasela tersebut disajikan dalam tabel 13 dan gambar 7.

Tabel 13. Peningkatan Minat dan Pemahaman Konsep

Variabel	JS	T	R	KK
M-I	36	24	71,1	66,6 %
M-II	36	31	86	86,1%
Peningkatan		7	14,9	19,5%
PK-I	36	26	75,4	72,2%
PK-II	36	32	87,2	88,8%
Peningkatan		6	11,8	16,6%

(Sumber Data Olahan)

Keterangan : M-I : Minat Siklus I, M-II : Minat Siklus II, PK-I : Pemahaman Konsep Siklus I, PK-II : Pemahaman Konsep Siklus II, JS : Jumlah Siswa, T : Jumlah Siswa Yang Tuntas, R : Nilai Rata-Rata, KK : Ketuntasan Klasikal.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Minat dan Pemahaman Konsep

Tabel 13 dan gambar 7 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada siswa kelas X-8 SMAN 1 Pringgasela setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*. Peningkatan Minat belajar sebesar 19,5% dari siklus I ke siklus II Peningkatan Hasil evaluasi siswa sebesar 16,6% dari siklus I ke siklus II Sehingga Dapat didiskrisikan penerapan metode *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Minat Dan pemahaman Konsep Matematika. Hasil penelitian (Fina Fitriya & Faizah, 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu siswa lebih berani untuk menyatakan pendapat dan bertanya jika ada yang kurang dipahami, siswa lebih aktif untuk berdiskusi mengenai materi yang dipelajari serta siswa berani maju kedepan tanpa saling tunjuk dengan siswa lain, sehingga hal-hal tersebut mempengaruhi minat dan pemahaman konsep matematika siswa. (Sudihartini et al., 2021) model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menemukan dan mengembangkan pemahamannya sendiri. Kelebihan model *Discovery Learning* menurut (Sudihartini et al., 2021) dan (Wahyudi & Amry, 2022) dimana model *Discovery Learning* membuat siswa menjadi lebih aktif proses pembelajaran dan menemukan konsep secara mandiri serta meningkatkan kemampuan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka disimpulkan penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep matematika siswa kelas X-8 SMAN 1 Pringgasela. Setelah penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* siswa memiliki minat belajar yang sangat baik dan pemahaman konsep matematika yang baik. Siswa lebih mampu menyatakan ulang sebuah konsep serta siswa telah menunjukan rasa ingin tahu akan materi yang disampaikan hal ini menunjukan bahwa siswa telah memiliki minat belajar yang tinggi. Adapun keberhasilan dalam penerapan metode *Discovery Learning* yakni lebih dapat pengoptimalan penjelasan materi pada siswa karena siswa masih asing dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* maka peneliti mencoba memaksimalkan penyampaian motivasi atau rangsangan kepada siswa pada awal pembelajran dan mejelaskan materi dengan tidak terburu-buru Karna pada siklus sebelumnya kegiatan awal pembelajaran masihh kurang maksimal dalam memberikan motivasi dan pendekatan pada siswa.

Daftar Pustaka

Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3).

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3). <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>
- Alamin, Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(12).
- Ani, W. (2018). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi - Universitas Negeri Yogyakarta 87. Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1)., VI(1), 87-93.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. *Bumi Aksara*, July.
- Fina Fitriya, F., & Faizah, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android pada Materi Trigonometri. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v1i2.108>
- Muhammad, G. M., & Karso. (2018). Penerapan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss2/213>
- Natasya, Hamdani, & Pasaribu, R. L. (2023). Praktikalitas dan Efektifitas Suplemen Bahan Ajar Siswa Pendidikan Matematika Dasar Berbasis Etnomatematika Pada Materi Persegi dan Persegi Panjang Kelas VII SMP Negeri 1 Tangaran. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6).
- Negara, F. P., Abidin, Z., & Faradiba, S. S. (2023). Meningkatkan Self-Efficacy Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1943>
- Rosalina. (2022). Pengaruh Minat Belajar Matematika terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa MAN 2 Palu dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8). <https://doi.org/10.56338/jks.v5i8.2698>
- Sefriyani, D. (2018). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dan Model Pembelajaran Luar Kelas Detty Syefriyani. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2).
- Sudihartinih, E., Novita, G., & Rachmatin, D. (2021). Desain Media Pembelajaran Matematika Topik Luas Daerah Segitiga Menggunakan Aplikasi Scratch. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Sutrisno, S., & Wulandari, D. (2018). Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1). <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2472>
- Wahyudi, D., & Amry, Z. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Articulate Storyline 3 Berbasis Android. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.24114/jfi.v3i1.35077>